

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA REKSADANA  
PENDAPATAN TETAP SYARIAH DAN REKSADANA  
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL DENGAN  
METODE *SHARPE*, *TREYNOR* DAN *JENSEN*  
PADA TAHUN 2017-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :  
**SHELLA MONICA DEWI**  
**NPM. 1651020535**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2021M**

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA REKSADANA  
PENDAPATAN TETAP SYARIAH DAN REKSADANA  
PENDAPATAN TETAP KONVENSIONAL DENGAN  
METODE *SHARPE*, *TREYNOR* DAN *JENSEN*  
PADA TAHUN 2017-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Program Studi: Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2021M**

## ABSTRAK

Investasi pada hakekatnya memiliki motif yaitu mencari keuntungan atau laba dalam jumlah tertentu. Berinvestasi pada reksadana memiliki kelebihan dimana risiko investasi dapat diperkecil. Hal ini karena dana yang terkumpul akan investasikan ke dalam berbagai investasi seperti, saham, obligasi dan pasar uang. Untuk itu, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah membandingkan kinerja reksadana pendapatan syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional dengan pengukuran kinerja menggunakan metode *sharpe*, *treynor* dan *Jensen*.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, objek penelitian ini adalah reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 30 sampel yang terdiri dari 15 sampel dari reksadana pendapatan tetap syariah dan 15 sampel dari reksadana pendapatan tetap konvensional. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS dan Microsoft Excel untuk melakukan pencatatan, perhitungan dan analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *paired sample t-test*, reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional dari perhitungan menggunakan metode *sharpe*, *treynor* dan *jensen*. Hal ini dikarenakan pada dasarnya reksadana merupakan suatu instrumen investasi yang memiliki tingkat risiko yang lebih rendah daripada instrumen investasi lainnya yang ditunjukkan dengan nilainya yang cenderung stabil.

**Kata Kunci:** Reksadana, *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*

## **ABSTRACT**

*Investment essentially has a motive to certain amount of profit. Investing in Reksadana has advantage that investment risk can be minimized. This is because the funds that collected will be invested in various investments such as stocks, bonds and the money market. The purpose of this study is to compare the performance of Reksadana pendapatan tetap syariah and Reksadana pendapatan tetap konvensional with measurement of performance using the Sharpe, Treynor and Jensen methods.*

*This research is a quantitative descriptive study, the object of this research is Reksadana pendapatan tetap syariah and Reksadana pendapatan tetap konvensional registered at Otoritas Jasa Keuangan (OJK) with purposive sampling and obtained a sample of 30 samples consisting of 15 samples from reksadana pendapatan tetap syariah and 15 samples from reksadana pendapatan tetap konvensional. The data analysis method used in this study is a paired sample t-test using SPSS and Microsoft Excel for recording, calculating and analyzing.*

*The results of this study indicate that using the paired sample t-test method, Reksadana pendapatan tetap syariah and Reksadana pendapatan tetap konvensional that there is no significant difference between the performance of Reksadana pendapatan tetap syariah and Reksadana pendapatan tetap konvensional from calculations using the Sharpe, Treynor and Jensen methods. This is because reksadana is an investment instrument that has a lower level of risk than other investment instruments, which is indicated by its value which tends to be stable.*

**Key Words: Reksadana, Sharpe, Treynor, Jensen**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : J. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Analisis Komparasi Kinerja Reksadana  
Pendapatan Tetap Syariah dan Reksadana  
Pendapatan Tetap Konvensional dengan Metode  
Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Tahun 2017-  
2018

**Nama :** Shella Monica Dewi  
**NPM :** 1651020535  
**Jurusan :** Perbankan Syariah  
**Fakultas :** Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Dr. M.H. Bahrudin, M.Ag**  
**NIP. 195908241989031003**

**Pembimbing II**

**Dinda Fali Rifan, S.E., M.Akt**  
**NIP.1993073020180120001**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erfke Anggraini, M.E.Sy.**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Analisis Komparasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Tahun 2017-2018”** disusun oleh, **Shella Monica Dewi, NPM: 1651020535**, Program studi **Perbankan Syariah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 18 Oktober 2021**

**Tim Penguji**

**Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., M.M** (.....)

**Sekretaris : Suhendar, M.Akt** (.....)

**Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....)

**Penguji II : Dinda Fali Rifan, S.E., M.Akt** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
**NIP. 198008012003121001**

## MOTTO

....وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذُلِكُمْ فَسِقٌ... ۳

*“Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan”.*

(Q.S. Al-Maidah: 3).

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

*“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”*

(QS. Al – A’Araf: 199)



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa penulis persembahkan Skripsi ini sebagai rasa Terima Kasih yang sebesar-besarnya dan bentuk kasih sayang penulis kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Surya Jaya dan Sri Daryani, tercinta yang senantiasa memberika doa, pengorbanaan, kasih sayang, semangat, motivasi serta inspirasi bagiku.
2. Kakakku tecinta Kevin Yonathan Yahya yang telah memberikan semangat dan contoh nyata dalam hidup.
3. Almamaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Shella Monica Dewi, Lahir di Tirta Kencana pada tanggal, 08 Mei 1997 sebagai putri kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Surya Jaya dan Ibu Sri Daryani. Selama 17 tahun penulis telah menempuh pendidikan mulai dari:

1. Taman Kanak-kanak Darmaa Wanita, Tirta Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2004.
2. Sekolah Dasar Negeri 03 Tirta Kencana, Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Tumijajar, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas Pertama Negeri 01 Tumijajar, Kec. Tumijajar, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2015.
5. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Dengan segala rasa syukur penulis haturkan hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Analisis Komparasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Tahun 2017-2018”**. Penelitian ini disusun sebagai tugas dan persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan, bantuan, arahan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, maka penelitian ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, tidak lupa penulis mengungkapkan rasa Terima Kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Bahrudin, M.Ag selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
4. Ibu Dinda Fali Rifan, M.Ak selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, arahan serta membimbing dalam penelitian ini.
5. Seluruh Dosen Pengajar, Staf dan Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk mendapatkan ilmu, informasi dan segala urusan kampus.

6. Sahabatku tercinta Hany, Shintia, Tara, Penti, Fatimah, Tiara, Viah, Mila, Rani, Nia, dan Susan yang selalu memberikan semangat, saran dan dukungan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan khususnya kelas H Perbankan Syariah angkatan 2016 yang saling mendukung serta selalu memberikan semangat dan bantuan.
8. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 132 Desa Batu Bedil, Kecamatan Pulau Pangung, Kabupaten Tanggamus.
9. Almamater tercinta tempat penulis menimba ilmu yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu/Saudara/i mendapat balasan dan berkah dari Allah SWT. *Aamiin Allahumma Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis Skripsi ini. Penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Bandar Lampung, November 2021  
Penulis

Shella Monica Dewi  
NPM. 1651020535

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan...	10
H. Sistematika Penulisan .....	13

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	15
1. Teori Investasi .....	15
2. Teori Risiko .....	16
B. Investasi.....	17
1. Definisi Investasi .....	17
2. Jenis-Jenis Investasi .....	18
3. Investasi Syariah .....	18
C. Pasar Modal .....	20
1. Definisi Pasar Modal .....	20
2. Peran dan Manfaat Pasar Modal .....	21

<b>D. Reksadana .....</b>	<b>24</b>
1. Definisi Reksadana .....	24
2. Bentuk Reksadana .....	24
3. Jenis Reksadana .....	25
4. Manfaat dan Risiko Reksadana .....	26
5. Pengelola Reksadana .....	28
<b>E. Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional.....</b>	<b>29</b>
<b>F. Reksadana Pendapatan Tetap.....</b>	<b>30</b>
<b>G. Metode Penilaian Reksadana .....</b>	<b>32</b>
1. Sharpe .....	32
2. Treynor .....	32
3. Jensen .....	33
<b>H. Kerangka Pikir .....</b>	<b>34</b>
<b>I. Pengajuan Hipotesis .....</b>	<b>35</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	39
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Definisi Operasional Variabel .....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	49
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	59
B. Rekomendasi.....	59

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional  
Tabel 2 : Daftar Reksadana Pendapatan Tetap dengan NAB Tertinggi  
Tabel 3 : Statistik Deskriptif Reksadana Pendapatan Tetap  
Tabel 4 : Uji Normalitas Reksadana Pendapatan Tetap  
Tabel 5 : Uji Hipotesis



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Grafik Pertumbuhan AUM Reksadana Syariah dan Konvensional Tahun 2010 – 2019

Gambar 2 : Grafik Perkembangan Reksadana Syariah

Gambar 3 : Kerangka Berfikir



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rata-Rata *Return*, *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen* Reksadana Pendapatan Tetap Syariah
- Lampiran 2 : Rata-Rata *Return*, *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen* Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional
- Lampiran 3 : *Free Risk* (Suku Bunga Indonesia)
- Lampiran 4 : Return Harga Pasar
- Lampiran 5 : Uji Normalitas
- Lampiran 6 : *Sharpe* Reksadana Pendapatan Tetap
- Lampiran 7 : *Treynor* Reksadana Pendapatan Tetap
- Lampiran 8 : *Jensen* Reksadana Pendapatan Tetap
- Lampiran 9 : Uji Beda



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami arti kata sesuai dengan maknanya dalam skripsi ini. Dari sini kemudian dapat ditarik suatu pengertian sesuai dengan yang dimaksud penulis, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Untuk itu perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.<sup>1</sup>
2. Komparasi atau perbandingan adalah analisis dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan dan perbedaan-perbedaanya.<sup>2</sup>
3. Reksadana pedapatan tetap adalah reksadana yang disebut juga reksadana jenis ekuitas. Reksadana ini menginvestasikan sekurang-sekurang 80% aktiva pada obligasi dan sisanya pada aktiva lainnya, misalnya saham.<sup>3</sup>
4. Reksadana Konvensional adalah merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.<sup>4</sup>
5. Reksadana Syariah adalah investasi dalam suatu produk yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam suatu produk yang dikelola oleh manajer investasi, kemudian ditawarkan kepada investor yang berminat. Dana yang telah diperoleh dari investor akan dikelola oleh manajemen investasi

---

<sup>1</sup> Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 4

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 1

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 581.

<sup>4</sup> P.Pratomo Eko, *Berwisata Kedunia Reksadana*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 7

untuk ditanamkan dalam saham atau obligasi syariah yang dinilai menguntungkan.<sup>5</sup>

6. Metode Sharpe adalah pengukuran yang didasarkan atas apa yang disebut premium atas resiko atau *risk premium*, yaitu jumlah diatas tingkatan bebas resiko yang dicari investor sebelum menaruh uang dalam aset.<sup>6</sup>
7. Metode Treynor hampir sama dengan metode Sharpe, hanya pembagiannya bukan standar deviasi melainkan beta, yaitu risiko fluktuatif relatif terhadap resiko pasar.<sup>7</sup>
8. Metode *Jansen* sama halnya dengan metode *Treynor*, yang menggunakan faktor beta dalam mengukur kinerja portofolio yang didasarkan atas penggunaan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari uraian-uraian kata perkata diatas, dapat memperjelas maksud dari penulis memilih judul skripsi ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Adapun skripsi ini berjudul **“Analisis Komparasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Reksadana Pendapatan Tetap Konvensional dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Tahun 2017-2018”**.

## B. Latar Belakang

Investasi pada hakekatnya memiliki motif yaitu mencari keuntungan atau laba dalam jumlah tertentu. Motif mencari keuntungan merupakan hal paling mendasar (*primary motif*) yang membedakan kegiatan investasi (*investment*) dan kegiatan menabung (*saving*).<sup>9</sup> Jika menabung bertujuan untuk proteksi atau perlindungan agar memperoleh rasa aman melalui tindakan

---

<sup>5</sup> Muhammad Farid, “Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah” (Jurnal *Istishoduna*, Vol. 4 No. 1 (1 April 2014), h. 62

<sup>6</sup> Aprilia dan Muhammad, ”Analisis Perbandingan Kinerja Resa dana Saham konvensional dan Reksa dana Syariah dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen Pada thun 2014” (Jurnal *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. (2 Agustus 2015)

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> Pitter Leiwakabessy, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Jurnal *Ekonomi Bisnis*, Vol 17 No 2)



berjaga-jaga dengan mencadangkan sejumlah dana yang dapat digunakan dalam jangka pendek. Sedangkan investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Investasi sendiri memiliki arti penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode tertentu.<sup>10</sup> Penundaan konsumsi tersebut diharapkan investor akan mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan perekonomiannya. Investasi juga dapat diartikan kegiatan penanaman modal yang dilakukan oleh investor dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan beberapa tahun ke depan. Banyak cara untuk melakukan investasi, salah satunya investasi pada surat berharga yang berupa kontrak tertulis baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk memperoleh keuntungan.<sup>11</sup> Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi dalam aset riil (*real asset*) dan aset finansial. Aset riil yaitu investasi dalam bentuk aktiva berwujud fisik, seperti emas, batu mulia dan sebagainya. Sedangkan *asset financial* yaitu investasi dalam bentuk surat berharga sekuritas.<sup>12</sup>

Salah satu wadah untuk berinvestasi di Indonesia adalah pasar modal. Pasar modal di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia atau dalam bahasa Inggrisnya *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan surat berharga seperti, saham, obligasi, warrant, reksadana dan lain-lain.<sup>13</sup> Perkembangan pasar modal sebagai sarana investasi menjadi daya tarik sendiri bagi investor untuk menanamkan dana pasar modal. Investasi pada pasar modal memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dalam

---

<sup>10</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPE Yogyakarta, 2007), 75

<sup>11</sup> Lianti, Aryanti, Nurul Ramaya, "Analisis Perbandingan Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.18 No. (2 Agustus 2017), 141.

<sup>12</sup> Didit Herlianto, "Keputusan Prefensi Investasi Asset Riil Dan Asset Financial Adengan Model *Minimax Regret*", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 15, No.1 (Januari 2011), 96

<sup>13</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2006, 45

jangka waktu yang panjang, namun disamping keuntungan yang tinggi tentunya juga sebanding dengan risiko yang harus dihadapi oleh investor.<sup>14</sup>

Investor masih enggan melakukan investasi karena risiko yang akan diterima tinggi, kurangnya literasi tentang pasar modal, keterbatasan modal, keterbatasan keahlian untuk menghitung risiko dalam investasi dan lain-lain.<sup>15</sup> Hal tersebut bukanlah menjadi kendala untuk berinvestasi, karena reksadana dapat dijadikan sarana investasi yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan berinvestasi pada reksadana, risiko investasi dapat diperkecil karena dana yang terkumpul akan diinvestasikan ke dalam berbagai investasi seperti, saham, obligasi dan pasar uang.<sup>16</sup>

Menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27, reksadana merupakan wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.<sup>17</sup> Ada tiga hal yang terkait dengan definisi tersebut yaitu, pertama, ada dana dari masyarakat pemodal. Kedua, dana tersebut diinvestasikan dalam portofolio efek. Ketiga, dana tersebut dikelola oleh manajer investasi.

Manajer investasi dan bank kustodion harus memiliki izin usaha dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam). Tugas pokok manajer investasi adalah mengelola dana investor dengan menginvestasikannya ke berbagai instrumen pasar modal, yang tentu saja keputusan investasi ini menggunakan

---

<sup>14</sup>Aprilia dan Muhammad, "Analisis Perbandingan Kinerja Resa dana Saham konvensional dan Reksa dana Syariah dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen pada tahun 2014" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. (2 Agustus 2015), 1429

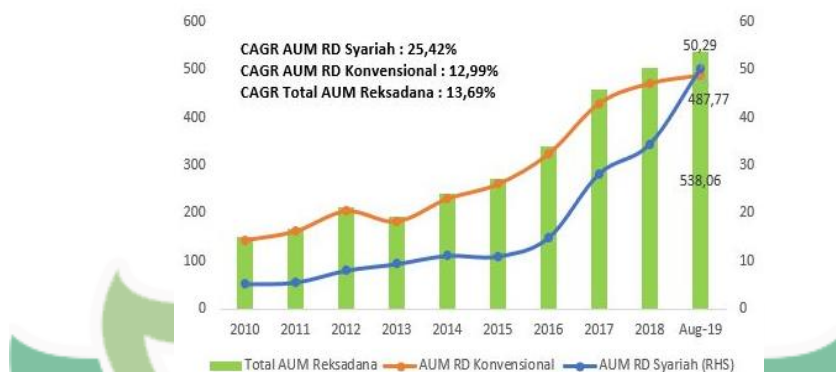
<sup>15</sup> Ary Satria Pamungkas, et.al. "Pelatihan Pengenalan Investasi Reksadana untuk Pelajar SMK Ariya Meita", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No 1, Desember 2019, 134

<sup>16</sup> Nurul Qomariah, Maheni Ika sari dan Dian asih Budiarti, "Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Pada Reksadana Saham dan Reksadana Pendapatan Tetap Priode 2010-2014)", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No 3 september 2016, 417-427

<sup>17</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 348

analisis yang cukup.<sup>18</sup> Sedangkan tugas pokok dari bank kustodian, sebagai tempat penyimpanan reksadana.

Reksadana memiliki beberapa jenis yaitu reksadana saham, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran dan reksadana pasar uang. Produk-produk reksadana juga banyak bermunculan baik syariah ataupun reksadana konvensional sehingga menyulitkan masyarakat untuk memilih reksadana mana yang ingin dijadikan sebagai pilihan investasi. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan dana yang terjadi pada investasi di reksadana, yang dijelaskan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

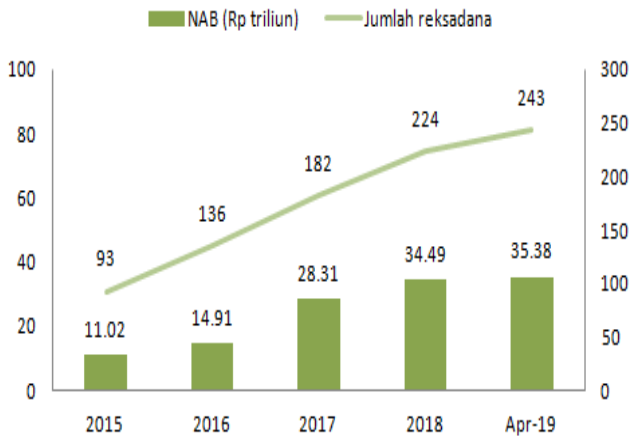
Gambar 1  
Grafik Pertumbuhan AUM Reksadana Syariah dan Konvensional Tahun 2010 – 2019

Berdasarkan gambar 1 diatas, menunjukkan pertumbuhan dana kelolaan (AUM) antara reksadana syariah dan konvensional, dimana besaran dana kelolaan suatu perusahaan investasi yang dapat dijadikan gambaran seberapa besar kepercayaan para investor kepada perusahaan investasi.<sup>19</sup> Pada tahun 2010, kedua jenis AUM reksadana telah mencapai Rp. 538 triliun, yang terdiri dari Rp. 50,3 triliun merupakan AUM reksadana syariah dan Rp. 487,77 triliun merupakan reksadana konvensional. Jika

<sup>18</sup>Panji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 77

<sup>19</sup> Eliliv Hidayatul Lailiyah, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional”, (*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No.2 (2 Juni 2016)

dipresentasikan jumlah pertumbuhan AUM reksadana syariah 13,69 lebih tinggi dibandingkan reksadana konvensional 12,9%. Ini membuktikan bahwa jumlah peminat reksadana syariah mulai diminati.



Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 2

### Grafik Perkembangan Reksadana Syariah

Berdasarkan gambar 2 di atas, menunjukkan perkembangan reksadana syariah 5 tahun terakhir. Reksadana syariah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017, banyak perusahaan reksadana syariah yang bermunculan, bahkan banyak perusahaan reksadana konvensional yang juga merambah bisnis di bidang reksadana syariah. Untuk NAB (Nilai Aktiva Bersih) reksadana syariah juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, peningkatan yang signifikan terjadi pada tahun 2017.

Melihat besarnya potensi investasi pada reksadana yang terus mengalami pertumbuhan, pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada reksadana pendapatan tetap. Alasan dipilihnya reksadana pendapatan tetap karena memiliki risiko yang relatif lebih rendah, dengan tujuan investasi untuk menghasilkan *return* yang stabil. Menurut salah satu *marketplace*, tingkat potensi risiko reksadana pendapatan tetap termasuk kategori menengah. Reksadana pendapatan tetap juga cocok untuk investor yang mengharapkan pendapatan tetap yang cukup stabil dari

investasinya dan tidak terlalu fluktuatif.<sup>20</sup> Apabila *return* dan risiko yang akan diterima dapat bergerak stabil, maka reksadana pendapatan tetap dapat dijadikan sebagai sebuah pertimbangan pertama bagi investor untuk menanamkan modalnya..<sup>21</sup>

Investor muslim bahwa reksadana syariah tidak mampu Pada kenyataannya, masih banyak keraguan dari kaum awam, khususnya memberikan *return* yang sepadan ataupun lebih baik daripada reksadana konvensional. Keraguan itu muncul karena adanya dugaan proses *screening* sesuai dengan prinsip syariah yang dilakukan reksadana syariah dapat membatasi pengalokasian dana dalam portofolio investasinya. Sedangkan produk investasi syariah di Indonesia masih terbatas jumlahnya. Disisi lain, masyarakat pada umumnya menghindari risiko atas produk baru yang belum terlihat kinerjanya. Untuk itu, pada penelitian ini penulis akan membandingkan kinerja reksadana pendapatan syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional dengan indeks yang digunakan untuk tolak ukur kinerja portofolio yaitu menggunakan indeks IGBI (*Infovesta Government Bond Indek*) dan ICBI (*Infovesta Corporate Bond Index*). Untuk reksadana pendapatan tetap syariah menggunakan ISBI (*Infovesta Syariah Bond Index*). Dari hasil perbandingan ini akan menunjukkan bagaimana kinerja reksadana pendapatan syariah dan reksadana pendapatan konvensional. Kinerja reksadana dikatakan baik apabila konsisten dapat mengungguli kinerja pasarnya.<sup>22</sup>

Pengukuran kinerja reksadana dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti metode *sharpe*, metode *treynor* dan metode *Jensen*. Adapun perbedaan dari masing-masing metode adalah, pada metode *sharp* dilakukan pengukuran yang didasarkan atas apa yang disebut premium atas resiko atau *risk premium*, yaitu jumlah diatas tingkatan bebas resiko yang dicari

---

<sup>20</sup> Bareksa, "Reksadana Pendaptan Tetap Keuntungan dan Risiko", (on-Line), tersedia di : <https://www.bareksa.com/id/text/2019/03/04/reksadana-pendapatan-tetap-keuntungan-dan-risikonya/21750/news> (02 Februari 2020).

<sup>21</sup> Trie Utari Handayani, Perdana Wahyu Santosa dan Any Setianingrum, "Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Syariah", (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 4, No 3, (2019)

<sup>22</sup> Rudiyanto, Reksadana untuk Pemula, (Jakarta: PT Elex Media Komutindo, 2016), h. 8



investor sebelum ia menaruh uang dalam aset.<sup>23</sup> Pada metode *Treynor*, hampir sama dengan metode *Sharpe* hanya pembagiannya bukan standar deviasi melainkan beta, yaitu resiko fluktuatif relatif terhadap resiko pasar. Kemudian pada metode *Jansen*, sama halnya dengan metode *Treynor*, dalam metode *Jansen* menggunakan faktor beta dalam mengukur kinerja portofolio yang didasarkan atas penggunaan model *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*.<sup>24</sup>

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti yang dilakukan oleh Nurul Qomariah, dkk (2014) yang memperoleh hasil bahwa kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah terdapat perbedaan yang signifikan melalui risiko reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional. Reksadana pendapatan tetap konvensional memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan reksadana pendapatan tetap syariah. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Trie (2019), memperoleh hasil bahwa kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah menunjukkan perbedaan yang signifikan melalui risiko reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional. Reksadana pendapatan tetap konvensional memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan reksadana pendapatan tetap syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan tersebut, pentingnya pengukuran kinerja reksadana untuk pertimbangan investor memilih investasi. Investor harus mampu memutuskan untuk berinvestasi pada reksadana pendapatan tetap syariah ataupun konvensional. Dalam hal ini, penggunaan metode analisis dapat membantu investor dalam mengambil keputusan pada reksadanan seperti metode Sharpe, metode Treynor dan metode Jansen. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Komparasi Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Syariah dan Reksadana Pendapatan Tetap**

---

<sup>23</sup> Aprilia dan Muhammad, ”Analisis Perbandingan Kinerja Resa dana Saham konvensional dan Reksa dana Syariah dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen Pada thun 2014” (*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No. (2 Agustus 2015)

<sup>24</sup> *Ibid*

## **Konvensional dengan Metode *Sharpe, Treynor dan Jensen* Pada Tahun 2017-2018”.**

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta banyak factor-faktor yang dapat mempengaruhi investor melakukan investasi, maka penulis melakukan 3 cara metode untuk menganalisis kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional yaitu dengan analisis menggunakan metode-metode *Sharpe, Treynor dan Jensen*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana perbandingan kinerja reksadana pendapatan tetap Syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional menggunakan metode *sharpe, treynor dan jansen?*”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui perbandingan kinerja reksadana Pendapatan tetap Syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional menggunakan metode *sharpe, treynor dan jansen*.”

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya :

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya penelitian sebelumnya tentang produk investasi pada reksa dana syariah dan reksa dana konvensional.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi.

##### b. Bagi Akademis

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang *return* dan *risk* yang timbul saat berinvestasi reksadana pendapatan tetap konvensional maupun reksadana syariah.

## G. Tinjauan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu digunakan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan menambah literatur yang sudah ada. Adapun penelitian terdahulu mengenai reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional yang telah dilakukan untuk menjadi landasan penelitian penulis, antara lain adalah:

1. Alvis Yudawanto, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati (2017) dengan penelitian yang berjudul “Analisa Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*” tujuan penelitian untuk memberikan kesimpulan berdasarkan kinerja reksadana pendapatan tetap dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* yang layak dijadikan investasi. Hasil dari penelitian menyatakan kinerja reksa dana pendapatan tetap yang dinilai dengan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* selama periode pengamatan (2011-2015) menghasilkan nilai yang berbeda. Kinerja reksa dana pendapatan tetap secara menyeluruh mengalami fluktuatif selama 5 tahun terakhir (2011-2015). Nilai kinerja reksa dana pendapatan tetap tidak terdapat reksa dana yang konsisten menghasilkan berkinerja positif, namun terdapat 1 reksa dana yang memiliki kinerja terbaik yaitu reksa dana pendapatan tetap selama 3 tahun yaitu reksa dana Danamas Pasti yang layak dijadikan pilihan berinvestasi di tahun 2015.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Alvis Yudawanto, Raden dan Sri, ” Analisis Kinerja Reksdana Pendapatan Tetap Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen*”, (*Jurnal Administrasi*, Vol 45, No 1, (2017)

2. Vince Ratnawati dan Ningrum Khairani (2012) penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang a.) Perbedaan kinerja reksa dana syariah dan reksa dana konvensional (dilihat dari return dan risikonya), b.) Perbedaan kinerja reksa dana syariah dan konvensional (dilihat dari Sharpe indeks dan Treynor Indeks), c.) Perbedaan kinerja reksa dana syariah dan konvensional (dilihat dari Jensen Alpha). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kinerja reksa dana baik syariah maupun konvensional memang berbeda, namun tidak signifikan. Hal ini menjadi salah satu bukti perkembangan ekonomi syariah di Indonesia, khususnya di pasar modal dan merupakan prestasi yang menggembirakan terhadap perilaku ekonomi syariah. Secara bisnis kinerja reksa dana syariah tidak kalah menguntungkan dengan reksa dana konvensional, dan secara religius lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena melaksanakan serangkaian proses yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>26</sup>
3. Ellive Hidayatul, Suhadak dan Sri Sulasmiyati (2016) penelitian yang berjudul “Analisis perbandingan kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional (Studi Pada reksadana yang terdaftar di OJK Priode 2012-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional berdasarkan metode *Sharpe*, *Treynor*, *Jensen*, dan pertumbuhan AUM (*Asset Under Management*). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bahwa Reksadana Konvensional memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Syariah jika menggunakan perhitungan dengan metode *Sharpe*, *Treynor* dan pertumbuhan AUM. Sedangkan jika menggunakan

---

<sup>26</sup> Vince Rahmawati dan Ningrum Khairani, ”Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksaana Konvensional”, (*Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No 1, (2012)

metode *Jensen*, Reksadana Syariah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Reksadana Konvensional.<sup>27</sup>

4. Nurul Qomariah, maheni dan Dian (2014) penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Pada Reksadana Saham dan Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2010-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional melalui *risk on* dan *return*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan melalui risiko reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional. Reksadana pendapatan tetap konvensional memiliki risiko lebih tinggi dibandingkan reksadana pendapatan tetap syariah.<sup>28</sup>
5. Jepryansyah Putra dan Syarif Fauzi (2016) penelitian yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional Dan Reksadana Syariah”. Tujuan dari penelitian untuk menganalisis kinerja reksadana konvensional dan reksadana syariah. Hasil dari penelitian ini adalah Besarkan uji rata-rata kinerja reksadana pendapatan tetap dengan *sharpe ratio* dan *treydor ratio* pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) 5% disimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara Reksadana konvensional dan Reksadana Syariah namun rata-rata kinerja dan pendapatan dalam konvensional lebih baik dibandingkan Reksadana pendapatan tetap syariah.
6. Trie Utari Handayani, Perdana Wahyu Santosa dan Any Setianingrum (2019)<sup>29</sup> penelitian yang berjudul “Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Syariah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja reksadana

---

<sup>27</sup> Ellive Hidayatul, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional”, (*Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No.2 (2 Juni 2016)

<sup>28</sup> Nurul Qomariah, maheni dan Dian, ” Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Pada Reksadana Saham dan Reksadana Pendapatan Tetap Periode 2010-2014)” (*Jurnal Keuangan dan Pebankan*, Vol 20, No. 3 (2016).

<sup>29</sup> Trie Utari Handayani, Perdana Wahyu Santosa dan Any Setianingrum, “Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Syariah”, (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 4, No 3, (2019).



konvensional dengan reksadana syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil uji *independent t-test* yang dilakukan terdapat hasil yang menyatakan bahwa kinerja reksadana konvensional pendapatan tetap dan reksadana syariah pendapatan tetap mempunyai hasil metode *Treynor*, metode *Sharpe* dan metode *Jansen*, hal tersebut membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara reksadana konvensional pendapatan tetap dan reksadana syariah pendapatan tetap.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian penulis, dapat diketahui hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yaitu penelitian ini akan membandingkan kinerja dari reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional dengan menggunakan metode *sharpe*, *treynor* dan *jansen*. Dan juga membandingkannya dengan indeks obligasi, untuk reksadana pendapatan tetap konvensional menggunakan indeks IGBI (*infovesta Government Bond Index*) dan ICBI (*Infovesta Corporate Bond Index*). Untuk reksadana pendapatan tetap syariah menggunakan ISBI (*Infovesta Syariah Index*).

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 bab yang berurutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan komparasi kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dan reksadana pendapatan tetap konvensional dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* serta pemaparan hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bab ini berisi uraian tentang analisis penelitian dan temuan penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Teori Investasi

Teori memiliki fungsi sebagai wahana yang berguna untuk meramal dan menjelaskan suatu fenomena berdasarkan data fakta yang ada. Teori juga merupakan hal yang penting karena berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Teori adalah suatu pernyataan yang sistematis mengenai prinsip yang mendasari seperangkat fenomena. Teori bisa juga dianggap sebagai kerangka atau susunan ide yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang sedang terjadi dan memprediksi fenomena yang akan terjadi di masa mendatang.<sup>30</sup> Teori Investasi adalah teori yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut adalah penjelasan masing-masing teori:

- a. Teori Neo Klasik yang diwakili oleh teori pertumbuhan Robert Sollow dan Trevor Swan, menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat laju perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja.<sup>31</sup> Tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan *output* saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.<sup>32</sup>;

---

<sup>30</sup> Hery, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2017). h. 100

<sup>31</sup> Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2004). h. 274-276

<sup>32</sup> Arsyad, Lincolin., *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*. (Yogyakarta: STIE YKPN, 2010). h. 88-89

- b. Teori Harrod-Domar tetap mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pembentukan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menamba permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.<sup>33</sup>
- c. Teori Jogiyanto mengartikan investasi sebagai penundaan konsumsi saat ini untuk dimanfaatkan dalam produksi yang efisien selama waktu tertentu.<sup>34</sup>
- d. Teori Kasmir dan Jakfar mengartikan investasi sebagai penanaman modal dalam sebuah kegiatan yang memiliki priode lebih panjang dalam berbagai bidang usaha.<sup>35</sup>

## 2. Teori Risiko

Menurut Markowitz menyatakan bahwa risiko itu biasanya dianggap sebagai risiko yang tidak disukai oleh investor. Markowitz mengatakan bahwa portofolio yang baik ialah portofolio yang dikelola dengan cara paling optimal.<sup>36</sup>

Risiko adalah kerugian yang dihadapi oleh para investor. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak menguntungkan.<sup>37</sup> Risiko juga didefinisikan sebagai kemungkinan penyimpangan atau variabilitas *actual return* suatu investasi dengan *expected return*. Pada teori investasi

---

<sup>33</sup> Sadono Sukirno., *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan, Edisi 2*. (Jakarta: Kencana, 2007). h. 256-257

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> Arsyad, Lincoln., . . . , h. 88-89

<sup>36</sup> Arsyad, Lincoln., . . . , h. 88-89

<sup>37</sup> Fabozzi, Frank J., *Investment Management*, (New Jersey-USA: Prentice Hall. 1995).

modern berbagai risiko tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>38</sup>

a. Risiko Sistematis (*systematic risk atau nondiversiable risk market risk*)

Risiko sistematis adalah risiko yang dipengaruhi oleh kondisi di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan faktor makro lain yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi.

b. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk atau diversiable risk*)

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang dipengaruhi oleh kondisi perusahaan atau industri tertentu dan dapat diturunkan dengan melakukan diversifikasi.

## B. Investasi

### 1. Definisi Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang.<sup>39</sup> Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sektor rill (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun asset finansial (deposito, saham atau obligasi), merupakan aktifitas yang umum di lakukan. Investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf

---

<sup>38</sup> Brigham, Eugene F. Daves, Philip R. “*Intermediate Financial Management*, 8 th Edition, (South-Western: Thomson. 2004).

<sup>39</sup> Eduardus Tendellin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi I, Cet. 1, (Yogyakarta: BPF, 2003), h. 1

<sup>40</sup> H.M. Jogiyanto, . . . ., h.5

kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni<sup>41</sup>

- a. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- b. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

## 2. Jenis-Jenis Investasi

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil. Investasi pada aset finansial dapat dibagi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung.<sup>42</sup>

- a. Investasi langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan. Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva yang tidak diperjual belikan, biasanya diperoleh dari bank komersial. Aktiva ini dapat berupa tabungan dan sertifikat deposito.
- b. Investasi tidak langsung, yaitu dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi, seperti reksadana.

## 3. Investasi Syariah

Investasi syariah adalah sebuah investasi berbasis syariah yang menggunakan instrumen Islam dalam pelaksanaannya. Ada beberapa jenis investasi berdasarkan jangka waktu, risiko dan prosesnya. Hal-hal tersebut perlu di ketahui guna memastikan ketepatan antara alasan dan cara melakukan investasi.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, "Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia," (*Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 1, No. 2, (2013): 1-8)

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> Ganjar Isnawan, *Jurus Cerdas Investasi Syariah*, (Jakarta: Laskar Aksara, 2012), h.45.

- a. Menurut jangka waktunya
  - 1) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang dilakukan tidak lebih dari 12 bulan.
  - 2) Investasi jangka menengah, yaitu investasi yang memiliki rentang waktu antara 1 hingga 5 tahun.
  - 3) Investasi jangka panjang.
- b. Menurut Risiko

Setiap pilihan investasi akan berkaitan dengan dua hal, risiko dan return. Keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat dan hubungan yang saling kontradiktif. Dalam teori investasi di kenal istilah “*high risk high return, low risk low return*”. Dalam bahasa Arab, risiko dapat diartikan sebagai gharar. Yang kadang juga merujuk pada ketidakpastian (*uncertainty*). Kalau kemudian risiko ini secara sederhana disamakan dengan ketidakpastian, dan ketidakpastian ini dianggap gharar dan di larang, maka akan menjadi rumit. Karenanya menjadi penting untuk melakukan upaya pembedaan dan penajaman pengertian gharar atau risiko.<sup>44</sup> Seperti dijelaskan dalam Kitab Suci Al-Quran Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 3

وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَنْهَامِ ذَلِكَ فِسْقٌ... ٣

Artinya : “...*Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan.*”

Yaitu melakukan perbuatan tersebut akan mengakibatkan kefasikan, kesesatan, kebodohan, dan kemusyrikan. Allah Swt. telah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, apabila mereka merasa ragu dalam urusan mereka, hendaknya mereka melakukan istikharah kepada-Nya, yaitu dengan menyembah-Nya, kemudian memohon petunjuk dari-Nya tentang perkara yang hendak mereka lakukan.

Imam Ahmad, Imam Bukhari, dan Ahlus Sunan meriwayatkan melalui jalur Abdur Rahman ibnu Abul

---

<sup>44</sup> Iggi H. Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.50



Mawali, dari Muhammad ibnul Munkadir, dari Jabir ibnu Abdullah yang menceritakan bahwa Rasulullah Saw. pernah mengajarkan kepada kami beristikharah dalam semua urusan, sebagaimana beliau mengajarkan Al-Qur'an kepada kami. Sehingga apabila dalam suatu investasi terdapat ketidakpastian (*uncertainty*) maka investor bagaikan mengundi nasib, dan itu merupakan sebuah kefasikan.<sup>45</sup>

### C. Pasar Modal

#### 1. Definisi Pasar Modal

Pasar Modal berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal dalam Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (13), yang didalamnya disebutkan, bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.<sup>46</sup>

Definisi pasar modal dalam arti luas adalah pasar kongkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dan jangka menengah dan panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar yang memiliki kelebihan dana (investor) berinvestasi dalam surat berharga yang di tawarkan oleh emiten. Pihak emiten yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga secara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal.<sup>47</sup>

Menurut beberapa ahli yang dimaksud dengan pasar modal adalah :

- a. Tjipto Darmadji, dkk ; adalah pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.

<sup>47</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta: Prenada media Kencana, 2014), h. 82.

diperjualbelikan dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri.<sup>48</sup>

- b. Y. Sri Susilo, dkk ; pasar modal (capital market) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang kongkret.<sup>49</sup>
- c. Menurut Marzuki Usman, pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan.<sup>50</sup>
- d. John Downes dan Jordan Elliot Goodman, pasar modal adalah dimana dana modal utang dan ekuitas diperdagangkan. Di dalamnya termasuk penempatan pribadi sumber-sumber utang dan ekuitas dan juga pasar-pasar dan bursa-bursa terorganisasi.<sup>51</sup>

Dengan demikian, secara umum dapat dipahami bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana (emiten) dan pihak yang memiliki dana (investor) untuk melakukan transaksi dalam rangka penggunaan modal tersebut.

## 2. Peran dan Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa peran dan manfaat yang strategis yang membuat lembaga ini memiliki daya tarik, tidak saja bagi pihak yang memerlukan dana dan pihak yang memiliki dana, tetapi juga bagi pemerintah. Di era globalisasi ini, hampir semua Negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis bagi penguat ketahanan ekonomi suatu Negara. Pada dasarnya terdapat empat peranan strategis dari pasar modal bagi perekonomian suatu Negara, yaitu:<sup>52</sup>

### a. Sebagai Sumber Penghimpunan Dana

Pasar modal berfungsi sebagai alternative sebagai

---

<sup>48</sup>Tjipto Darmadji, et. al. *Pasar Modal di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 1.

<sup>49</sup>Y. Sri Susilo, et. al. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 189

<sup>50</sup>Panji Anoraga, Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

<sup>51</sup>John Downes dan Jordan Elliot Goodman, *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi*, Edisi Ketiga (Jakarta: Elex Media Komputindo), h. 76.

<sup>52</sup>Budi Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal* (Jakarta: Penerbit Andi, 2011), h. 10.

sumber penghimpunan dana selain system perbankan yang selama ini dikenal merupakan media penghimpunan dana secara konvensional. Perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan perluasan usaha (ekspansi) dapat memperoleh kredit dari bank. Namun, ada keterbatasan bank untuk menyalurkan kredit, karena bank-bank memiliki keterkaitan dengan otoritas moneter yang setiap saat melakukan *monitoring* terhadap jumlah uang yang beredar (*money supply*) untuk menjaga stabilitas moneter.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pemerintah merasa perlu menyediakan alternative pembiayaan lain yang setiap saat dapat dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan tertentu yang membutuhkannya. Pembentukan dan pengaktifan pasar modal adalah salah satu cara yang ditempuh pemerintah dibanyak Negara. Dengan memanfaatkan sumber dana dari pasar modal tersebut, perusahaan dapat terhindar dari kondisi *debt to equity ratio* yang terlalu tinggi. Seperti halnya perbankan, perkembangan pasar modal sangat mempengaruhi besarnya dana masyarakat yang dihimpun dalam sebuah perekonomian. Jika pasar modalnya maju, dana masyarakat yang dapat dihimpun akan sangat besar.<sup>53</sup>

b. Sebagai Alternatif Investasi Para Pemodal/ Investor

Jika tidak ada pilihan investasi lain, maka para pemodal hanya menginvestasikan dananya dalam sistem perbankan atau pada real assets. Namun, dengan adanya pasar modal, memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk membentuk portofolio investasi (mengkombinasikan dana pada berbagai kemungkinan investasi) dengan mengharapkan keuntungan yang lebih dan sanggup menanggung sejumlah resiko tertentu yang mungkin terjadi. Dalam pasar modal investor dapat memindahkan asetnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain untuk memperoleh

---

<sup>53</sup> Widjajanzta, et. al. *Mengasah Kemampuan Ekonomi 2 : Untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Mandrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional), h. 146-148.

keuntungan yang lebih besar. Investasi di pasar modal lebih fleksibel.<sup>54</sup>

Setiap pemodal dapat melakukan pemindahan dananya dari satu perusahaan ke perusahaan lain, atau dari satu industri ke industri lain sesuai dengan perkiraan akan keuntungan yang diharapkan seperti deviden dan atau capital gain dan preferensi mereka atau resiko dari saham-saham tersebut. Oleh karena itu, pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisiensi.

c. Sebagai Pendorong Perkembangan Investasi

Dengan adanya pasar modal, pemerintah akan terbantu dalam memobilisasi dana masyarakat. Para investor akan terus menambah jumlah investasinya di pasar modal karena perusahaan yang menerima dana dari pemilik modal akan meningkatkan usahanya, baik melalui pembelian mesin baru maupun penyerapan tenaga kerja. Bagi negara-negara maju, pasar modal merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan kebijakan moneter. Namun, di negara maju maupun di negara sedang berkembang, pasar modal berperan juga sebagai agen pembangunan, yaitu sebagai alat memobilisasi dana, baik yang ada dalam perekonomian domestik maupun yang berasal dari luar negeri.<sup>55</sup>

d. Sebagai Penghimpunan Dana Pasar Modal Relatif Rendah

Dalam melakukan penghimpunan dana, perusahaan membutuhkan biaya yang relatif kecil jika diperoleh melalui penjualan saham daripada meminjam ke bank. Misalnya bank menawarkan deposito dengan tingkat bunga 15%, artinya biaya penghimpunan dana bagi bank adalah 15% per tahun. Seandainya bank tersebut menjual dana dalam bentuk kredit dengan tingkat bunga sebesar 21% per tahun, maka spread (penyebaran) suku bunga sebesar 6% (21%-15%).<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Budi Untung, *Hukum Bisnis Pasar Modal* (Jakarta: Penerbit Andi, 2011), h.10-11

<sup>55</sup>*Ibid.* h. 11

<sup>56</sup>*Ibid.* h. 11

## D. Reksadana

### 1. Definisi Reksadana

Reksadana (*Mutual fund*) adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Pada prinsipnya investasi pada reksadana adalah melakukan investasi penyebar pada sejumlah alat investasi yang diperdagangkan dipasar modal dan pasar uang.<sup>57</sup>

Menurut undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal, reksadana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Dari definisi diatas, reksadana dapat dipahami sebagai sesuatu wadah dimana masyarakat dapat menginvestasikan dananya. Dimana manajer investasi sebagai pengelola dana yang akan di investasikan ke portofolio efek.<sup>58</sup>

### 2. Bentuk Reksadana

Reksadana menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 dapat didirikan dalam dua bentuk yaitu:

#### a. Badan Perseroan Terbatas (PT)

Reksadana perseroan terbatas (PT) merupakan badan hukum tersendiri yang didirikan untuk melakukan kegiatan reksadana. Perseroan terbatas atau emiten melaksanakan penerbitan dan melakukan penawaran umum saham reksadana yang berbentuk perseroan. Objek yang ditawarkan adalah saham dari reksadana yang diterbitkan.<sup>59</sup> Reksadana berbentuk perseroan memiliki karakteristik:

- 1) Bentuk hukumnya adalah perseroan terbatas (PT)
- 2) Pengelola reksadana didasarkan pada kontrak antara direksi perusahaan dengan manajer invest yang ditunjuk.

---

<sup>57</sup> Totok Budi santoso dan Nuritimo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, ed 3 (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 379

<sup>58</sup> Andri Soemirta, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah ed 2*, (Jakarta: Kencana, 2017), 156

<sup>59</sup> Irawan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2018), 110

3) Penyimpanan reksadana didasari ada kontrak antara manajer investasi dengan bank kustodian.<sup>60</sup>

b. Kontrak Investasi Kolektif (KIK)

Reksadana ini melakukan kegiatannya berdasarkan kontrak yang dibuat oleh manajer investasi dan bank kustodian. Investor secara kolektif mempercayakan dananya kepada manajer investasi untuk dikelola.<sup>61</sup>

3. Jenis Reksadana

a. Reksadana Pasar Uang

Jenis reksadana yang mengambil strategi investasi dengan tujuan untuk mempertahankan nilai awal modal dan mendapatkan pendapatan tetap. Reksadana ini dapat dengan mudah mempertahankan nilai awal modal karena tidak memiliki resiko kerugian yang umumnya dapat ditimbulkan oleh Efek saham. Namun reksadana ini sulit mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari tingkat suku bunga pinjaman.

b. Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana yang apabila dalam alokasi investasi ditentukan bahwa sekurang-kurangnya 80% dari nilai aktivitya diinvestasikan ke dalam efek hutang dan sisanya dapat di investasikan( seluruhnya atau sebagian) dalam efek utang. Karena dapat memiliki saham secara umum mempunyai resiko yang lebih tinggi. Reksadana ini sangat sesuai bagi pemodal yang tidak keberatan untuk menanggung resiko kehilangan sebagian kecil dari modal atau dana awal untuk memperoleh pendapatan yang cukup besar dibandingkan dengan aset deposito.

c. Reksadana saham

Jenis reksadana yang harus menginvestasikan sekurang-kurangnya 80% dari asetnya dalam efek ekuitas atau saham. Mengingat investasi di saham memiliki karakteristik resiko hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan investasi efek utang atau pasar uang, maka reksadana saham.

d. Reksadana campuran

---

<sup>60</sup> Andri Soemirta, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah ed 2, .....*, 166

<sup>61</sup> *Ibid*

Jenis reksadana ini memiliki kebebasan dalam menentukan alokasi aset sehingga dapat sewaktu-waktu mempunyai portofolio investasi dengan mayoritas saham dan di lain waktu berubah sehingga menjadi mayoritas obligasi.<sup>62</sup>

#### 4. Manfaat dan Resiko Reksadana

Investasi reksadana memiliki beberapa keuntungan, berikut keuntungan saat berinvestasi di reksadana :

##### a. Likuiditas

Investor yang membeli reksadana *open-end* dapat menjual kembali kepada penerbitnya setiap saat dan penerbit secara hukum wajib membelinya sesuai harga pasar yang berlaku saat itu. Hal inilah yang membuat reksadana lebih likuid daripada sukuk atau obligasi. Pemegang unit penyertaan yang memerlukan uang tunai dapat menjual UP nya ke manajer investasi dengan penerimaan pembayaran beberapa hari di bursa sesuai ketentuan setelah tanggal transaksi penjualan kembali disetujui oleh manajer investasi dan bank kustodian.<sup>63</sup>

##### b. Biaya rendah

Reksadana mengelola berbagai macam dana dari pemodal yang dikelola oleh manajer investasi yang profesional, sehingga transaksi secara kolektif ini akan dihasilkan efisiensi biaya.

##### c. Manajemen Profesional

Pengelola reksadana haruslah memiliki pengalaman dan keahlian dibidang pasar modal. Untuk menjadi MI (Manajer Investasi) diwajibkan memiliki izin sebagai penasihat investasi. Pengelolaan portofolio dilakukan oleh MI yang memiliki keahlian khusus dibidang pengelolaan dana yang didukung akses informasi pasar modal yang lengkap.

##### d. Pelayanan bagi pemegang saham

Reksadana biasanya menawarkan daya tarik kepada pemegang sahamnya, misalnya menjanjikan untuk

<sup>62</sup> Mohammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* ....., 580-

<sup>63</sup> *Ibid*, 583



melakukan investasi terhadap dividen *Capital Gain* secara otomatis yang sebenarnya diterima nasabah.

e. Transparansi Informasi

Reksa Dana wajib memberikan informasi atas perkembangan portofolio investasi dan pembiayaan secara berkesinambungan, sehingga pemegang UP dapat memantau perkembangan, biaya dan tingkat risiko investasi.<sup>64</sup>

Dibalik manfaat reksadana reksadana juga memiliki beberapa risiko yang perlu diperhatikan, berikut risikonya :<sup>65</sup>

a. Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan

Resiko ini dipengaruhi oleh turunya harga dari efek (saham, obligasi dan surat berharga lainnya) yang termasuk dalam portofolio reksa dana tersebut.

b. Risiko Likuiditas

Resiko ini menyangkut kesulitan yang dihadapi oleh manajer investasi dalam menghadapi pemegang uni melakukan penjualan kembali (*redemption*) atas unit-unit dipegangnya. Manajer investasi akan kesulitan dalam penyediaan uang tunai atas *redemption* tersebut.

c. Risiko Politik dan Ekonomi

Perubahan kebijakan ekonomi politik dapat mempengaruhi kinerja bursa dan perusahaan sekaligus. Harga sekuritas akan terpengaruh yang kemudian mempengaruhi portofolio yang dimiliki reksadana.

d. Risiko Pasar

Terjadi jika nilai sekuritas pasar efek memang berfluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Fluktuasi di pasar efek akan berpengaruh langsung pada nilai bersih portofolio, terutama jika terjadi koreksi atau pergerakan negatif.

e. Risiko Inflasi

Terjadinya inflasi akan menyebabkan menurunnya total *real return* investasi. Pendapatan yang diterima dari

---

<sup>64</sup> Frianto, Eli dan Ahmad, "Lembaga Keuangan", (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), h. 154

<sup>65</sup> Marzuki Usman, Singgih Riphath dan Syahrir Ika, *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*, (Jakarta: IBI, 2009), h. 225

investasi dalam reksadana bisa jadi tidak dapat menutup kehilangan karena menurunnya daya beli (*loss of purchasing power*).

f. Risiko Nilai Tukar

Resiko ini dapat terjadi jika terdapat sekuritas luar negeri dalam portofolio yang dimiliki. Pergerakan nilai tukar akan mempengaruhi nilai sekuritas yang termasuk *foreign investment* setelah dilakukan konversi dalam mata uang domestik.

g. Risiko Spesifik

Resiko ini adalah resiko dari setiap sekuritas yang dimiliki. Disamping dipengaruhi pasar secara keseluruhan, setiap sekuritas memiliki resiko sendiri-sendiri. Setiap sekuritas dapat menurun nilainya jika kinerja perusahaannya sedang tidak bagus, atau juga adanya kemungkinan-kemungkinan mengalami *default*, tidak dapat membayar kewajibannya.<sup>66</sup>

5. Pengelola Reksadana

a. Manajer Investasi

Pengelolaan reksadana dilakukan oleh manajer perusahaan yang mendapatkan izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) sebagai manajer investasi. Perusahaan pengelola reksa dana dapat berbentuk:<sup>67</sup>

- 1) Perusahaan efek secara umum berbentuk divisi tersendiri atau PT yang khusus menangani reksadana, selain dua divisi yang lain yakni perantara pedagang efek (*broker dealer*) dan penjamin emisi (*Underwriter*).
- 2) Perusahaan yang secara khusus bergerak sebagai perusahaan Manajemen Investasi (PMI) atau Manajer Investasi (MI)

b. Bank Kustodian

Bank kustodian berwenang dan bertanggung jawab dalam menyimpan, menjaga dan mengadministrasikan kekayaan,

<sup>66</sup> Andri Soemirta, . . . , h. 165

<sup>67</sup> Irawan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Gramedia, 2018), h. 98

baik dalam pencatatan serta pembayaran/penjualan kembali suatu reksadana berdasarkan kontrak yang telah dibuat dengan Manajer Investasi.<sup>68</sup>

c. Nilai Aktiva Bersih

Kinerja investasi pengelolaan portofolio reksadana tercermin dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) atau *Net Asset Value* (NAV). Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan. NAB reksadana terbuka per saham dihitung setiap hari dan diumumkan kepada masyarakat. Sedangkan NAB reksadana tertutup dihitung cukup hanya sekali seminggu.

## E. Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional

Sebagaimana telah diketahui bahwa kemunculan reksa dana syariah dipicu oleh keinginan untuk melakukan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pada dasarnya konsep dan mekanisme antara reksa dana syariah dan reksa dana konvensional adalah sama. Namun yang membedakan adalah reksa dana syariah tidak melakukan investasi pada hal-hal yang diharamkan oleh syariah. Secara umum, perbedaan antara reksa dana syariah dengan reksa dana konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>69</sup>

Tabel 1

Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional

Aspek	Reksadana Syariah	Reksadana Konvensional
Tujuan Investasi	Tidak semata-mata return, tapi juga SRI ( <i>Socially Responsible</i> )	<i>Return</i> yang tinggi

<sup>68</sup> Andri Soemirta, . . . , h. 165

<sup>69</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), h. 117-127.

	<i>Investment)</i>	
Operasional	Ada proses <i>screening</i>	Tanpa proses <i>screening</i>
<i>Return</i>	Proses <i>Cleansing/Filterasi</i> dari kegiatan haram	Tidak ada
Pengawasan	DPS dan BAPEMAN sekarang menjadi OJK	Hanya BAPEPAM sekarang menjadi OJK
Akad	Selama tidak bertentangan dengan syariah	Menekankan kesepakatan tanpa ada aturan halal atau haram
Transaksi maysir, dan riba.	Tidak boleh berspekulasi yang mengandung gharar seperti najsy (penawaran palsu), ikhtikar.	Selama transaksinya bisa memberikan keuntungan

#### F. Reksadana Pendapatan Tetap

Reksadana pendapatan tetap, atau dikenal juga sebagai *fixed-income fund*, adalah jenis reksadana yang menginvestasikan sekurang-kurangnya 80 persen dari asetnya dalam bentuk efek utang atau obligasi.<sup>70</sup> Obligasi atau surat utang ini bisa yang diterbitkan oleh perusahaan (korporasi) maupun obligasi pemerintah.

Disebut pendapatan tetap karena efek utang atau obligasi dalam portofolio reksadana ini memberikan bunga (kupon) atau imbal hasil yang pasti secara rutin, misal sebulan atau tiga

<sup>70</sup>Eliliv Hidayatul Lailiyah, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional" *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, ..... , 116

bulan sekali. Nilai atau harga reksadana ini bertumbuh karena adanya imbal hasil tersebut.

Ada juga jenis reksadana pendapatan tetap syariah, yang menggunakan prinsip-prinsip Islami dalam pengelolaannya. Isi portofolio reksadana pendapatan tetap syariah adalah surat berharga negara atau sukuk, dan obligasi syariah yang tidak menggunakan sistem bunga (riba) tetapi memberikan imbal hasil dengan prinsip syariah.

Secara umum, tujuan reksadana pendapatan tetap adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil. Risikonya relatif lebih besar daripada reksadana pasar uang tetapi lebih moderat dibandingkan reksadana saham, sehingga cocok untuk jangka waktu 1 sampai 3 tahun.<sup>71</sup>

Sesuai dengan karakternya, reksadana pendapatan tetap ini memiliki tingkat pengembalian hasil yang stabil karena memiliki aset surat utang atau obligasi yang memberikan keuntungan berupa kupon secara rutin. Dalam jangka pendek dan menengah, harga reksadana pendapatan tetap, yang tercermin dari nilai aktiva bersih (NAB), cenderung naik stabil dan tidak banyak berfluktuasi (naik-turun).<sup>72</sup>

Alat untuk mengukur reksadana pendapatan tetap adalah NAB (Nilai aktiva tetap) atau *Net Asset Value* (NAV). Nilai aktiva bersih (NAB) berasal dari portofolio reksadana. Aktiva atau kekayaan reksadana dapat berupa kas, deposito, SBPU, SBI. Surat berharga komersial, Saham obligasi dan efek lainnya. Sedangkan kewajibannya adalah fee manajer investasi, fee bank kustodian yang belum dibayar, pialang yang belum dibayar dan pembelian efek yang belum dilunasi. NAB dihitung dengan menjumlahkan semua NAB kemudian mengurangnya dengan kewajiban-kewajiban yang ada.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Bareksa, "Apa Itu Reksadana Pendapatan Tetap? Ini Pengertian dan Karakteristiknya", (On-Line), tersedia di: <https://www.bareksa.com/id/text/2018/14/apa-itu-reksadana-pendapatan-tetap-ini-pengertian-dan-karakteristiknya/20058/news?source=kurio/print> (26 Juli 2020)

<sup>72</sup> Irawan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, ....., 110

<sup>73</sup> Andri Soemirta, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah ed 2* ....., 165

## G. Metode Penilaian Reksadana Saham

### 1. Sharpe

Metode Sharpe dikembangkan oleh William Sharpe dan sering juga disebut dengan *reward to variability ratio*. Sharpe mendasarkan perhitungan pada apa yang disebut premium atas risiko atau *risk premium*. *Risk premium* adalah selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan reksadana dengan rata-rata kinerja investasi bebas risiko (*risk free asset*). Tingkat risiko pada penelitian ini diasumsikan sebagai tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Dengan rumus:<sup>74</sup>

$$Sr = \frac{Rt - Rf}{\sigma i}$$

Dimana:

Sr = Sharpe Ratio

Ri = Rata-rata return reksadana I selama periode pengamatan

Rf = Rata-rata return investasi bebas risiko selama periode pengamatan

$\sigma i$  = Standar deviasi *return* reksadana I selama periode tertentu

### 2. Treynor

Metode *Treynor* dikembangkan oleh Jack Treynor, dinamakan *reward-to volatility ratio (RVOL)*. Indeks *Treynor* mengukur kinerja portofolio dengan risiko sistematisnya yang dihitung dengan beta portofolio sebagai indikator. Indeks ini melihat kinerja portofolio dengan cara menghubungkan tingkat return portofolio dengan besaran risiko dari portofolio tersebut. “asumsi yang digunakan *Treynor* adalah portofolio yang sudah terdiversifikasi dengan baik sehingga risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis (diukur dengan beta). Semakin tinggi indeks *Treynor* suatu portofolio dibandingkan dengan portofolio lainnya, maka semakin baik kinerja portofolio

---

<sup>74</sup> Azizatur Rahma, “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Menggunakan Metode *Sharpe, Treynor dan Jensen*”, *Jurnal Analytical Islamica*, Vol. 5, No 1, 2016, 25

tersebut. Indeks ini dapat digunakan apabila *return* suatu portofolio sebagian besar dipengaruhi oleh *return* pasar.<sup>75</sup>

$$T_p = \frac{(R_i - R_f)}{\beta_i}$$

Dimana :

$T_p$  = *Treynor Index*

$\beta_i$  = *Beta Portofolio*

$R_i$  = *Return Portofolio*

$R_f$  = *Rata-rata tingkat investasi bebas resiko*

### 3. *Jensen*

Metode ini merupakan penilaian kinerja manajer investasi berdasarkan atas seberapa besar kemampuan kinerja investasi tersebut diatas kinerja pasar sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Indeks *Jensen* menunjukkan perbedaan antara tingkat *actual return* yang diperoleh portofolio dengan tingkat *expected return* jika portofolio tersebut berada pada garis sekuritas. Indeks yang bernilai positif berarti portofolio tersebut memberikan return lebih besar dari return harapannya. Indeks ini dapat digunakan apabila investor ingin mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan manajer investasi mengalahkan kinerja pasar.<sup>76</sup> Diformulasikan sebagai berikut:

$$J_p = R_i - [R_f + (\beta_i (R_m - R_f))]$$

Dimana :

$J_p$  = *Jensen Indeks*

$R_i$  = *Return Portofolio*

$R_f$  = *Rata-rata tingkat investasi bebas resiko*

$\beta_i$  = *resiko pasar/resiko sistematis*

$R_i - R_f$  = *Premi risiko portofolio*

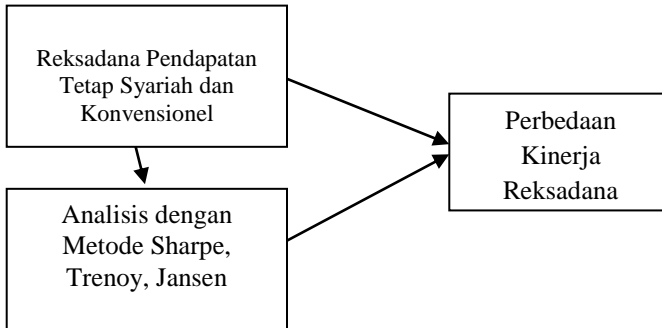
$R_m - R_f$  = *Premi risiko pasar*

<sup>75</sup> *Ibid*, 26

<sup>76</sup> Diah dan Saporilina Worokinasih, "Analisis Kinerja Resa dana Saham Syariah di Indonesia dengan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen " *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 59 No.1 (2 Agustus 2015), 13



## H. Kerangka Berpikir



Sumber data: (Diolah Peneliti)

Gambar 3  
Kerangka Berfikir

Penelitian ini ditujukan untuk membandingkan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dengan reksadana pendapatan tetap konvensional pada tahun 2017-2018. Analisis kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dilakukan dengan menghitung *return* dan *risiko*, kemudian membandingkan membandingkan dengan kinerja Pasarnya ISBI (*Infovesta Syariah Index*).

Sedangkan analisis kinerja Reksadana pendapatan tetap konvensional dilakukan dengan menghitung tingkat *return* dan *risiko*, kemudian membandingkan dengan kinerja pasar IGBI (*infovesta Government Bond Index*) dan ICBI (*Infovesta Corporate Bond Index*).

Penelitian ini menggunakan uji beda *independent sample t-test*. Selanjutnya menganalisis kinerja masing-masing reksadana tersebut menggunakan metode sharpe, treynor dan Jensen untuk mengetahui metode mana yang lebih baik dalam menilai kinerja reksadana pendapatan tetap syariah maupun konvensional selama periode pada penelitian ini yaitu pada tahun 2017-2018.

## I. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan dua variabel atau lebih untuk menjawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>77</sup> Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap variabel-variabel yang akan diuji dalam suatu penelitian, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu hipotesis menyatakan *mean* dari sampel tersebut adalah sama dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yaitu hipotesis menyatakan bahwa nilai rata-rata *mean* dari sampel tersebut berbeda.

Kinerja reksadana merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi mengetahui perkembangan reksadana yang dikelola dalam periode tertentu. Kinerja reksadana penting bagi investor untuk membuat suatu keputusan melakukan investasi dengan melihat kinerja reksadana pada masa lalu.<sup>78</sup> Analisis kinerja tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan kinerja investasi reksadana pendapatan tetap dengan menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* yang merupakan metode yang cukup terkenal untuk mengevaluasi kinerja investasi.<sup>79</sup>

Metode pengukurannya kinerja dengan *sharpe*, metode ini mengukur dari rasio pengembalian atau risiko (*reward or ratio*) risiko portofolio diukur oleh standar deviasi portofolio. *Metode treynor*, merupakan alat ukur kelebihan pengembalian per unit risiko, kelebihan pengembalian didefinisikan sebagai selisih antara pengembalian portofolio dengan tingkat pengembalian bebas risiko pada periode evaluasi yang sama. *Metode Jensen*, untuk menentukan manajer uang telah menghasilkan kinerja yang lebih baik dibandingkan indeks

---

<sup>77</sup>Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), h. 50

<sup>78</sup>Trie Utari Handayani, Perdana Wahyu Santosa dan Any Setianingrum, "Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Syariah", (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 4, No 3, (2019), 79)

<sup>79</sup>Alvis Yudawanto, Raden dan Sri, " Analisis Kinerja Reksdana Pendapatan Tetap Dengan Metode *Sharpe*, *Treynor* Dan *Jensen*", (*Jurnal Administrasi*, Vol 45, No 1, (2017), 126)

pasar.<sup>80</sup> Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kinerja Reksadana Syariah dan kinerja Reksadana konvensional berdasarkan *risk and return*. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada penelitian Azizatur Rahma (2016), memperoleh hasil dari Pada tabel *One-Sample Test*, untuk reksadana konvensional diperoleh nilai t statistic = 59,480, df = 23 dan angka Sig. (2-tailed) atau p-value = 0,000 < 0,05 berarti data signifikan. Sedangkan untuk reksadana konvensional diperoleh nilai t statistic = 52,048, df = 23 dan angka Sig. (2-tailed) atau pvalue = 0,000 < 0,05 berarti data signifikan. Hal ini berarti data yang diajukan telah teruji dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja reksadana pendapatan tetap syariah dan konvensional. Kemampuan kinerja reksadana konvensional lebih tinggi dibandingkan kinerja reksadana syariah.<sup>81</sup>

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nurul, Maheni dan Dian (2014) berdasarkan uji beda *paired sample t-test* kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah periode 2010-2014 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan melalui risiko reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah<sup>82</sup> Samsidar Widiarso (2014) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengembalian reksa dana pendapatan tetap syariah dengan tingkat pengembalian reksa dana saham

---

<sup>80</sup>*Ibid*

<sup>81</sup> Azizatur Rahma, “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Kinerja Reksadana Konvensioanal Dengan Menggunakan Metode *Sharpe, Treynor dan Jensen*”, (*Jurnal Analytical Islamica*, Vol. 5, No 1, 2016, 38)

<sup>82</sup> Nurul Qomariah, Maheni Ika sari dan Dian asih Budiarti, “Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Pada Reksadana Saham dan Reksadana Pendapataan Tetap Priode 2010-2014)”, (*Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No 3 september 2016, 426)

syariah selama tahun periode 2011 sampai dengan 2014.<sup>83</sup>  
Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa :

**H0 : Terdapat perbedaan kinerja antara reksadana pendapatan syariah dan konvensional dengan menggunakan metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen*.**

**H1 : Tidak terdapat perbedaan kinerja antara reksadana pendapatan syariah dan konvensional dengan menggunakan metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen*.**



---

<sup>83</sup> Samsidar Widiarso, Perbandingan Reksa Dana Pendapatan Tetap Syariah Dan Reksa Dana Saham Syariah Berdasarkan Tingkat Pengembaliannya Pada Periode Januari 2011- Desember 2014, (*Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 4 No. 4 April 2017, 279)

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Andri Soemirta, 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 2*. Jakarta: Kencana.
- Arsyad, Lincolin, 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi 5*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Binti Maunah, 2011. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 2015. Bandung: Diponegoro,.
- Eduardus Tandelilin, MBA., CWM, 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frianto, Eli dan Ahmad, 2005. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ganjar Isnawan, 2012. *Jurus Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hery, 2017. *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Huda, Nurul & Mustafa Edwin Nasution, 2007. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- HM. Jogiyanto, 2012. *Pengetahuan Praktis Investasi Saham dan Reksadana..* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- \_\_\_\_\_, 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta.
- Iggi H. Achsien, 2003. *Investasi Syariah di Pasaar Modal*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irawan Abdalloh, 2018. *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Gramedia.
- Istijianto, 2009. *Aplikasi Prektis riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jhingan, M.L., 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhammad Teguh, 2014. *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Muhammad, 2014. *Manajemen Keuangan Syar'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mohamad Samsul, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mudrajad Kuncoro, 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- P. Pratomo Eko, 2007. *Berwisata Kedunia Reksadana..* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rudiyanto, 2016. *Reksadana untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komutindo.
- Sudarsono Heri, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Totok Budisantoso dan Nuritimo, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

## **B. Jurnal**

- Aprilia dan Muhammad, "Analisis Perbandingan Kinerja Resa dana Saham konvensional dan Reksa dana Syariah dengan Menggunakan Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen Pada tahun 2014" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No.2, Agustus 2015.
- Arna Suryani , "Analisis Risiko Investasi dan Return Saham pada Industri Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Sains*, VOL 4, No 1, 2019.
- Ary Satria Pamungkas, et.al. "Pelatihan Pengenalan Investasi Reksadana untuk Pelajar SMK Ariya Meita", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, No 1, Desember 2019.
- Alvis Yudawanto, Raden dan Sri, " Analisis Kinerja Reksdana Pendapatan Tetap Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen", *Jurnal Administrasi*, Vol 45, No 1, 2017
- Chaidir Iswanaji,"Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional Ditinjau Dari *Risk* dan *Return*",*Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol 31, No 2, 2016.
- Eliliv Hidayatul Lailiyah, Suhadak dan Sri Sulasmiyati, "Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan

Konvensional” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No.2, 2 juni 2016.

Ely Siswanto, ”Keputusan Investasi, Dividen Dan Pendanaan Eksternal: Sinergisitas Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan”, *Jurnal Modernisasi*, Vol. 3, No. 1, 2007.

Fudji Sri Mar’ati, “Mengenal Pasar Modal Instrumen Pokok dan Proses Go Publik,” *Jurnal Ekonom*, Vol. 3, No. 5, Juli 2010.

Hayu Rasaq, “Analisis Perbandingan antara Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional berdasarkan *Risk and Return* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016”, *Skripsi*, IAIN Surakarta, Solo, 2018.

Jepriansyah Putra dan fauzie, “Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional Dan Reksadana Syariah, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 2, No 5, 2015.

Lianti, Aryanti, Nurul Ramaya, “Analisis Perbandingan Reksadana Saham Syariah dengan Reksadana Saham Konvensional di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.18 No. 2 Agustus 2017.

Maria Lorencia dan M. Toufik, “Analisis Komparatif Kinerja Reksadana Saham Dan Reksadana Indeks Berdasarkan *Metode Sharpe, Treynor, dan Jensen*” *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol 3, No 1, 2020.

Muhammad Farid, “Mekanisme dan Perkembangan Reksadana Syariah” *Istishoduna*, Vol. 4 No. 1, April 2014.

Neuneung Ratna Hayati, “Perbandingan Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap (konvensional dan Syariah) Sebagai Suatu Evaluasi Portofolio Investor di Pasar Modal”, *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Vol 7, No 4, 2006.

Nurseto Adhi, Dewi Pratiwi dan Winarni, ”Reksadana Syariah Dan Reksadana Konvensional Di Indonesia”, (*Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol 9, No 2, 2021, 130.)

Nurul Qomariah, Maheni Ika Sari dan Dian asih Budiarti, “Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional (Pada Reksadana Saham dan Reksadana Pendapataan Tetap Priode 2010-2014)”, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.20, No 3, September 2016.



Pitter Leiwakabessy, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 17 No 2, 2018.

Trie Utari Handayani, Perdana Wahyu Santosa dan Any Setianingrum, “Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional Dengan Syariah”, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 4, No 3, 2019.

Vince Ratnawati dan Ningrum Khairani, ”Perbandingan Kinerja Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 1, No 1, 2012.

### C. Internet

Bareksa, “Reksadana Pendapatan Tetap Keuntungan dan Risiko”, (on-Line), tersedia di: <https://www.bareksa.com/id/text/2019/03/04/reksadana-pendapatan-tetap-keuntungan-dan-risikonya/21750/news>, diakses pada 02 Februari 2020 pukul 14.32. WIB.

Bareksa, “Apa Itu Reksadana Pendapatan Tetap? Ini Pengertian dan Karakteristiknya”, (On-Line), tersedia di: <https://www.bareksa.com/id/text/2018/08/14/apa-itu-reksadana-pendapatan-tetap-ini-pengertian-dan-karakteristiknya>, diakses pada 26 Juli 2020 pukul 10.44 WIB.